

**HAMBATAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 2 SOKARAJA
BANJARNEGARA**

Dewi Irma Ardiningrum¹, Ana Andriani²

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

1ardiningrumdewiirma@gmail.com, 2Ana.andriani@gmail.com

ABSTRAK

This study discusses learning barriers of students in the learning process in grade IV of SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara. The main focus of the study includes cognitive, behavioral, and environmental aspects that affect the learning process in the classroom. The method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study showed that students had difficulty in understanding memorization material, reading story problems, and constructing sentences when writing. Students' concentration was low, they were easily distracted by their surroundings, and tended to be passive. Students were unable to respond optimally to teacher explanations. Several students showed hyperactive behavior, one of whom was identified as having asperger syndrome. This study aims to identify the forms of learning barriers experienced by students and the teacher's efforts to overcome these barriers in the classroom environment. Learning media are limited to pictures, videos, and textbooks. The learning methods applied are lecture-based and less varied. The learning environment at home is less supportive, students do not get tutoring because they live with their grandparents. Dependence on gadgets is high, repetition of material at home is rarely done. School facilities are minimum, there are no special programs for students with learning disabilities. Teachers have tried to establish personal communication, but it has not had a significant impact. Learning evaluations show that most students have not been able to solve problems independently. The learning process is not running optimally and has not answered the learning needs of all students.

Keywords: Learning barriers, Learning Process, Basic Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas hambatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara. Fokus utama penelitian mencakup aspek kognitif, perilaku, dan lingkungan yang memengaruhi proses belajar di kelas. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi hafalan, membaca soal cerita, serta menyusun kalimat saat menulis. Daya konsentrasi peserta didik rendah, mudah terdistraksi oleh kondisi sekitar, dan cenderung pasif. Peserta didik tidak mampu merespon penjelasan guru secara maksimal. Beberapa peserta didik menunjukkan perilaku hiperaktif, satu di antaranya teridentifikasi mengidap *sindrom asperger*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk hambatan belajar yang dialami peserta didik serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut di

lingkungan kelas. Media pembelajaran terbatas pada gambar, video, dan buku teks. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat ceramah dan kurang variatif. Lingkungan belajar di rumah kurang mendukung, peserta didik tidak mendapatkan bimbingan belajar karena tinggal bersama kakek atau nenek. Ketergantungan terhadap gawai tinggi, pengulangan materi di rumah jarang dilakukan. Fasilitas sekolah minim, belum tersedia program khusus bagi peserta didik dengan hambatan belajar. Guru telah berupaya menjalin komunikasi personal, namun belum memberikan dampak signifikan. Evaluasi pembelajaran menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri. Proses pembelajaran berjalan kurang optimal dan belum menjawab kebutuhan belajar seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Hambatan Belajar, Proses Pembelajaran, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan, meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. (Andriani et al., 2020, hal. 39) pendidikan yang dijalani peserta didik adalah Pendidikan di lingkungan sekolah, sekolah lah yang berperan mengajarkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minat. Potensi diri dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bersumber pada nilai, moral, dan norma. Mewujudkan manusia berkualitas tentunya harus memilih pendidikan yang berkualitas, dari kualitas akan menghasilkan generasi yang lebih baik dimasa yang akan datang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" menyatakan pendidikan sebagai proses sadar dan terencana. Pada prosesnya pendidikan memerlukan dukungan dari sipendidik dan terdidik dengan timbal balik yang setara. Dengan adanya hal tersebut bisa menjadikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang juga memerlukan situasi kelas yang nyaman dan kondusif.

Pembelajaran bagi setiap individu mempunyai nilai positif bagi dirinya (Setiawan, 2017, hal. 3) pembelajaran tidaklah selalu berjalan

dengan baik, banyak kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran salah satunya hambatan belajar pada peserta didik. Hambatan belajar muncul pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi. (Abu Ahmadi & Supriyono, 2013, hal. 77) menyebut hambatan berasal dari dalam dan luar diri. (Sutrisna et al., 2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hambatan yang dialami peserta didik menghalangi kemampuan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor lingkungan belajar dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik, faktor-faktor seperti kebisingan di dalam kelas, kurangnya fasilitas belajar atau gangguan di luar kelas dapat menghalangi peserta didik untuk fokus dan memahami materi.

(Husein, 2020) menyatakan bahwa kurangnya konsentrasi membuat peserta didik sulit memahami apa yang diajarkan oleh guru. Pemahaman peserta didik lebih lambat dibandingkan teman sebayanya karena kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Konsentrasi peserta didik yang baik

sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Observasi di SDN 2 Sokaraja menunjukkan banyak peserta didik pasif. Sepuluh dari dua puluh tiga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada peserta didik tertentu guru mengalami kesulitan saat membangun komunikasi. Media pembelajaran yang digunakan guru sangat terbatas. Metode yang digunakan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi. proses kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah. Peserta didik kurang memahami materi enggan bertanya dan lambat dalam merespon.

Proses evaluasi diakhir pembelajaran memperlihatkan peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal. Penilaian ASAS yang telah dilakukan oleh sekolah peserta didik memperoleh nilai rendah. Hambatan belajar didefinisikan sebagai hambatan yang terlihat dari perilaku peserta didik di kelas. Guru berusaha membantu satu per satu. Upaya ini belum sepenuhnya efektif dan dilihat dari nilai yang diperoleh pada ahi semest peserta didik memperoleh nilai yang rendah.

Penelitian ini menggali hambatan belajar peserta didik kelas IV SD N 2 Sokaraja Banjarnegara.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif (Moleong, 2019, hal. 6) berpendapat penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan angka dalam hasil penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah memahami pengalaman, perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk menemukan masalah yang terjadi. objek yang diamati bersumber dari peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah. 10 dari 23 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja menjadi partisipan untuk sampel penelitian. 10 peserta didik yang terindikasi mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara, kab. Banjarnegara, selama pembelajaran semester genap dari bulan maret hingga mei 2025. Subjek yang diteliti meliputi guru kelas IV, kepala sekolah,

sepuluh peserta didik kelas IV yang terindikasi mengalami hambatan pada pembelajaran.

Pengambilan data menggunakan tiga Teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut pendapat (Creswell, 2019) observasi yang peneliti lakukan dengan mencatat hasil temuan secara langsung. Peneliti melakukan observasi di kelas IV dengan cara mengamati peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Menurut (Sugiyono, 2020, hal. 194) wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap awal penelitian. Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan peserta didik, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini terkait dengan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Dokumentasi sebagai poses pengumpulan data berdasarkan bukti, Proses ini melibatkan pencatatan dalam bentuk tulisan atau gambar dari

berbagai sumber. (Sudaryono, 2019, hal. 229) mengatakan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data dokumentasi dengan cara mencatat dan mengambil gambar atau video aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja. Proses dokumentasi dengan cara mengambil gambar atau video untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar guru dan peserta didik lakukan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga 3 alur menurut (Miles, Mathew, B., A. Michael, 2014) dalam analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengamatan dan identifikasi lebih lanjut terhadap permasalahan yang terjadi guna menemukan faktor penyebab permasalahan tersebut muncul. Pada proses penyajian data peneliti berupaya untuk meneliti sebuah permasalahan dan menyajikan data dengan sebuah tindakan berupa praktik. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang diteliti, objek penelitian pada awalnya tidak jelas menjadi jelas dan dapat dipahami. Pengumpulan data

dilakukan melalui beberapa kali kunjungan, dengan didukung adanya dokumentasi dan catatan lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan pemahaman mendalam. Peserta didik banyak mengalami kesulitan pada saat memahami soal cerita yang tergolong sederhana. Hambatan tersebut bersifat konseptual selaras dengan yang dijelaskan oleh Mulyono (2009, hal. 143) menyebutkan bahwa peserta didik dengan ciri tersebut mengalami hambatan belajar kognitif.

Peserta didik tidak mampu menyusun kalimat dengan baik saat diminta untuk menulis dan menceritakan pengalaman, bahkan hanya menuliskan satu kalimat tanpa deskripsi lanjutan. Kemampuan memahami soal cerita yang tergolong sederhana juga masih rendah. Guru harus menjelaskan berulang kali secara perlahan agar peserta didik benar-benar mengerti isi soal.

Konsentrasi tergolong lemah, mudah terdistraksi oleh hal-hal disekitar

menjadi salah satu penyebab rendahnya daya serap terhadap materi pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ramadhani et al., (2022, hal. 243) pengaruh kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik sangatlah besar dampaknya bagi kelangsungan pembelajaran. Sebagian peserta didik bersikap pasif, tidak merespons penjelasan guru, bahkan enggan bertanya. Sepuluh peserta didik yang diamati lima diantaranya lemah dalam berhitung dan menghafal, empat diantaranya kecenderungan hiperaktif, dan satu anak teridentifikasi mengidap sindrom asperger. Sindrom ini menyerang pada syaraf anak yang ditandai dengan adanya komunikasi dan interaksi sipengidap yang abnormal (Hosseini, S. A., & Molla, 2024) perilaku tersebut mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

Guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang memiliki karakter peserta didik yang sangat beragam. Lingkungan tempat tinggal memberi pengaruh besar, sebagian besar anak diasuh oleh nenek atau saudara karena Sebagian besar orang tua bekerja di luar kota. Paparan bahasa dan perilaku tidak sesuai usia

juga menjadi tantangan tersendiri yang memengaruhi sikap peserta didik di sekolah. Selaras pendapat dari Slameto (2019, hal. 54) yang menengemukakan bahwa faktor penyebab hambatan belajar yang dialami peserta didik berasal dari luar dan dalam. Pengawasan belajar kurang optimal, dikarenakan peserta didik tidak mengulang kembali pelajaran di rumah. Akses terhadap *gadget* digunakan secara berlebihan, berdampak pada kemalasan untuk belajar, merujuk pada faktor dari dalam yang mempengaruhi peserta didik

Keterbatasan media pembelajaran juga memperparah situasi karena Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada gambar, video, peta, dan globe seperti yang di jelaskan oleh Khoiruman (2021) Guru mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik tidak menggunakan media atau metode selain dengan ceramah, kendala guru tidak memahami cara penggunaan media pembelajaran khususnya media berbasis ilmu teknologi. Memiliki pengaruh yang besar antara penggunaan dari media pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik.

Peserta didik dalam wawancara mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas terkadang membosankan. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang sering membuat bosan penutaran dari peserta didik, dalam menjelaskan materi guru terlalu cepat sehingga peserta didik kurang paham akan materi tersebut. Peserta didik seringkali diberi tugas pengganti ketika ditinggal guru saat bertugas diluar sekolah, namun tak jarang tugas tersebut tidak dinilai.

Peserta didik menuturkan bahwa suasana kelas kurang nyaman untuk belajar karena kurang kondusif selaras dengan penelitian dari (Wulandari & Nurjaman, 2023, hal. 32) suasana belajar yang kondusif merupakan kondisi di mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman. Namun jika suasana yang diciptakan didalam kelas tidak bisa menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar maka menyulitkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah menuturkan bahwa setiap peserta didik memiliki hambatan pada proses pembelajarannya namun memiliki tingkatan yang

berbeda. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa guna menyesuaikan gaya belajar peserta didik namun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan. Sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran.

Dana sangat terbatas juga menjadi salah satu faktor sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang memadai. Acuan buku yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan buku guru dan siswa yang di bagikan oleh kemendikbud. Sekolah saat ini belum menyediakan program khusus untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik yang mengalami hambatan pada proses pembelajaran.

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti menghasilkan bahwa peserta didik mengalami hambatan pada pembelajaran antara lain lemah pada hafalan, lamban dalam merespon, pasif, tidak bisa memahami soal, kesulitan belajar berhitung. Guru mengajar di kelas menggunakan metode konvensional atau ceramah, berdasarkan pengamatan peserta didik bosan dengan cara guru mengajar. Peserta

didik bingung pada saat guru menjelaskan karena menurut mereka terlalu. Peserta didik yang pasif enggan bertanya kepada guru atau teman sabaya tentang materi yang di ajarkan.

Guru mengajar belum menggunakan media pembelajaran hanya berpatokan pada buku guru, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung. Respon peserta didik pada saat pembelajaran berbeda-beda, anak yang aktif akan terus bertanya dan penasaran dan yang pasif akan diam dari awal hingga ahir pembelajaran. Peserta didik yang tidak mau belajar dan mengganggu temanya akan usil saat pembelajaran berlangsung walaupun guru sudah memperingatkan untuk diam dan mendengarkan, namun itu hanya berlaku untuk sesat saja. Pertanyaan setelah materi diberikan guru kepada peserta didik, 10 dari 23 peserta didik tidak bisa memahami akan materi itu, alhasil guru harus menjelaskan dan mengulang dengan pelan.

Soal diulang oleh guru dengan pelan dan jelas hingga peserta didik paham akan maksud soal tersebut. Temuan lainnya ada salah satu peserta

didik yang mengidap sindrom *asperger* peserta didik tersebut cenderung mengganggu pada proses pembelajaran karena tidak bisa mengtrol tubuhnya dan cara bicara. Peserta didik tersebut akan terus berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Pada ahir pembelajaran guru meminta untuk mengerjakan soal evaluasi, peserta didik mengerjakan soal namun 10 dari 23 peserta didik tersebut perlu dibantu untuk mengerjakan karena kurang paham akan materi yang telah di ajarkan hari itu oleh guru.

Peserta didik lemah pada mata pelajaran yang mengandung hafalan, karena mereka cenderung malas untuk mengingat dan mengulas kembali tentang materi yang terlah diajarkan. Pada pembelajaran yang memerlukan hitungan seperti matematika mereka kurang mahir akan hal tersebut, pada praktiknya guru harus ekstra sabar dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik karena mereka sangat sulit untuk memahami. Guru memberikan 3 latihan soal kepada peserta didik untuk menguji paham atau tidak tentang materi yang

diajarkan, namun yang didapat belum ada separuh peserta didik yang benar.

E. Kesimpulan

Peserta didik kelas IV mengalami berbagai hambatan dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, perilaku, dan lingkungan. Kemampuan menghafal dan memahami materi tergolong rendah. Kesulitan muncul saat peserta didik diminta menulis, membaca soal cerita, dan memahami materi pelajaran. Konsentrasi yang mudah terganggu, sikap pasif saat pembelajaran, serta ketergantungan pada pengulangan penjelasan guru menunjukkan lemahnya daya serap terhadap materi. Keterbatasan media pembelajaran dan suasana kelas yang tidak kondusif memperburuk situasi pembelajaran.

Kondisi keluarga dan pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi faktor yang memperbesar hambatan belajar. Minimnya pendampingan orang tua, paparan gadget, serta penggunaan bahasa yang tidak sesuai usia berdampak negatif terhadap minat dan kebiasaan belajar peserta didik. Faktor lingkungan Guru, dan sekolah merupakan faktor dari luar sedangkan, kesehatan dan mental

peserta didik merupakan faktor dari dalam.

Guru menghadapi kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat karena fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas. Proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan lancar, seringkali terdapat kendala-kendala yang menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Hambatan belajar inilah yang mungkin ditemui peserta didik selama proses pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal karena peserta didik sulit mencerna materi yang disampaikan. Tidak adanya program khusus untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih menjadikan proses pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran berjalan monoton, dan tujuan belajar peserta didik tidak tercapai.

Solusi dari permasalahan tersebut, guru perlu meningkatkan variasi metode dan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Menciptakan suasana kelas yang nyaman serta mengelola keberagaman karakter siswa dengan pendekatan yang lebih baik.

menyediakan pelatihan atau bimbingan belajar tambahan terutama bagi siswa yang mengalami hambatan kognitif dan perilaku. Menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah, dengan mengurangi ketergantungan terhadap gawai dan memperbanyak latihan atau pengulangan materi. Guru bisa menyediakan program khusus bagi peserta didik dengan kebutuhan belajar khusus serta sekolah mengupayakan fasilitas penunjang yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Andriani, A., Widjajanti, Koswara, J., & Wakhudin. (2020). *Model Simulasi Sosial*. pustaka pelajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Hosseini, S. A., & Molla, M. (2024). *Asperger Syndrome. Dalam StatPearls. StatPearls Publishing*.
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67. <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2381>
- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Miles, Mathew, B., A. Michael, H. S. J. (2014). *Qualitative Data Analisis*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyono, A. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Asdi Mahasatya.
- Ramadhani, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, 6(2), 242–250.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisna, A. A., Ruswandi, D. N. A., Tambunan, P. S., Maysyarah, & Khairunnisa. (2024). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(04), 20828–20834. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1>

65778